

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan hidup merupakan unsur penting dalam keberlangsungan kehidupan. Lingkungan hidup menjadi tempat makhluk hidup dalam memenuhi kebutuhannya. Hal tersebut membuat lingkungan hidup penting untuk dipelihara dengan baik agar keberlanjutan lingkungan hidup dapat tetap terjaga. Kelestarian lingkungan hidup sendiri nantinya akan sangat bermanfaat bagi keberlangsungan kehidupan yang akan datang.

Sebagai makhluk hidup yang diciptakan memiliki akal, kedudukan manusia dalam lingkungan dibandingkan makhluk hidup lainnya seperti hewan dan tumbuhan sangat berbeda. Manusia mempunyai kemampuan yang lebih untuk memanfaatkan lingkungan. Hal tersebut menjadikan manusia sebagai makhluk mampu melakukan eksploitasi lingkungan dan dapat lebih jauh lagi manusia dapat melakukan pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh manusia akan merugikan manusia itu sendiri. Bentuk pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh manusia dan dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari adalah sampah.

Setiap hari dalam melangsungkan aktivitas, manusia memproduksi berbagai jenis sampah. Namun, yang menjadi perhatian ialah sampah yang dihasilkan tersebut tidak selaras dengan penanganan sampah yang dilakukan oleh manusia itu sendiri. Terdapat kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat disuatu daerah yaitu dengan cara dibakar,

selain itu ada yang sama sekali belum mengolah sampahnya dan juga masyarakat masih melakukan pembuangan sampah ditempat terbuka (Widiyanto et al., 2017: 492). Pengelolaan sampah yang tidak tepat seperti dibakar berpotensi menyebabkan pencemaran lingkungan dan mengganggu kenyamanan.

Tidak hanya sampah yang dibakar, sampah yang dibuang sembarangan ke sungai dan kali juga dapat berdampak buruk bagi lingkungan. Akibatnya yaitu terjadi penumpukan sampah diselokan air, menimbulkan bau yang tidak sedap, dan menimbulkan banjir ketika musim hujan. Kejadian tersebut sudah tidak asing terjadi di kota besar seperti DKI Jakarta. DKI Jakarta seakan menjadi kota besar yang tidak pernah tidur karena aktivitas masyarakatnya yang tidak mengenal waktu. Selama aktivitas masyarakat masih berjalan, maka masih dimungkinkan sampah akan terus diproduksi.

Dengan jumlah penduduk yang padat, volume sampah yang dihasilkan oleh masyarakat DKI Jakarta pun tinggi yaitu mencapai 7.700 ton perhari (Nursasti, 2019). Perilaku masyarakat DKI Jakarta dalam menangani sampah juga tidak selaras dengan produksi sampah yang dihasilkan. Informasi dalam mengolah sampah sebagai penanganan sampah sangat diperlukan masyarakat. Seseorang yang banyak mendapatkan informasi yang baik dalam mengolah sampah maka akan memiliki pengetahuan dan perilaku yang semakin baik juga terkait pengolahan sampah (Harun, 2017: 87). Dapat dikatakan pengetahuan dan perilaku

dalam mengolah sampah yang baik diperoleh karena mendapatkan informasi yang tepat mengenai pengolahan sampah itu sendiri.

Wilayah di DKI Jakarta yang termasuk wilayah padat penduduk salah satunya dapat ditemukan di Jakarta Utara. Di daerah yang termasuk padat penduduk tersebut, setiap harinya sampah yang dihasilkan dari Jakarta Utara ke Bantar Gebang berkisar 1.000-1.100 ton (Meifira, 2019). RW 05 Kelurahan Koja merupakan salah satu wilayah padat penduduk yang berada di Jakarta Utara yang masyarakatnya banyak menghasilkan sampah. Masyarakat RW 05 yang terdiri dari 13 RT menghasilkan volume sampah sekitar 1,75 ton perhari. Wilayah RW 05 Kelurahan Koja Jakarta Utara tetap berupaya melakukan kegiatan lingkungan, seperti kegiatan kerja bakti.

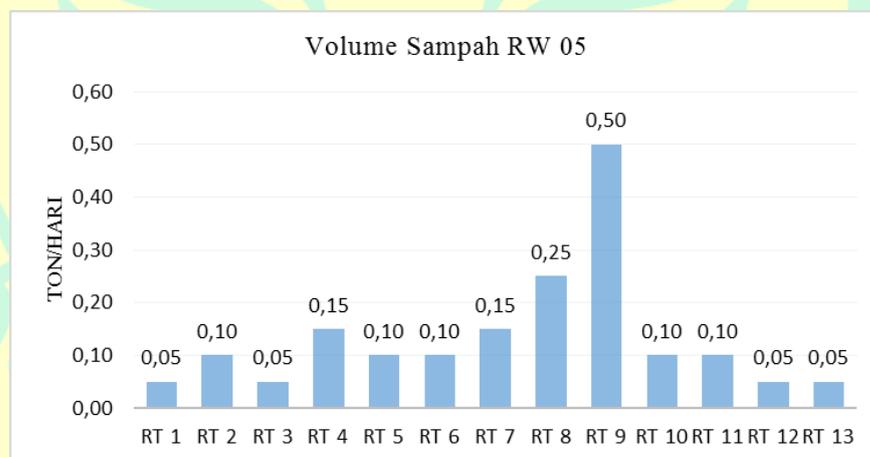


Diagram 1.1 Data Volume Sampah Masyarakat RW 05 Kelurahan Koja Jakarta Utara

Berdasarkan diagram 1.1 wilayah RT 09 RW 05 Kelurahan Koja Jakarta Utara menjadi penyumbang sampah tertinggi yang berkisar 0,50 ton perhari atau setara dengan 500 kg perhari. Tidak hanya itu, sebagai penyumbang volume sampah tertinggi di RW 05 Kelurahan Koja Jakarta

Utara, masyarakat wilayah RT 09 juga menunjukkan perilaku kurang baik dengan membuang sampah rumah tangga sembarangan. Masyarakat wilayah RT 09 RW 05 Kelurahan Koja Jakarta Utara memiliki kebiasaan membuang minyak jelantah dari rumah tangga ke saluran air.

Berdasarkan data pra-penelitian, sebagian besar masyarakat di wilayah RT 09 RW 05 Kelurahan Koja Jakarta Utara menggunakan minyak goreng berkisar $\frac{1}{2}$ - 1 liter dalam satu minggu dan masyarakat juga membuang minyak goreng bekas pakainya (minyak jelantah) sembarangan seperti ke saluran air. Minyak jelantah dari rumah tangga yang dibuang sembarangan berdampak pada tercemarnya saluran air dan kali terusan di wilayah tersebut.

Pencemaran pada saluran air dan kali terusan di wilayah RT 09 RW 05 Kelurahan Koja Jakarta Utara ditunjukkan dengan aroma tidak sedap dan air yang berwarna keruh. Tidak hanya itu, rawan terjadi penyumbatan pada saluran air. Salah satu penyebab pencemaran terjadi karena saluran air dan kali terusan tercemar minyak jelantah yang terbiasa dibuang sembarangan oleh masyarakat wilayah RT 09 RW 05 Kelurahan Koja Jakarta Utara, selain itu minyak jelantah yang dibuang juga tercampur dengan lumpur serta komponen sampah lainnya.

Minyak jelantah yang dibuang oleh masyarakat secara sembarangan seperti ke saluran air dapat menyebabkan pencemaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang mengemukakan bahwa pembuangan minyak jelantah ke saluran air atau pekarangan rumah menyebabkan pencemaran

dan mengganggu kesuburan tanah menjadi rusak (Adhani & Fatmawati, 2019: 36). Pembuangan minyak jelantah dari rumah tangga menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan jika tidak segera ditangani dengan baik.

Cara menangani minyak jelantah bisa dilakukan dengan daur ulang sehingga minyak jelantah yang dianggap tidak lagi memiliki nilai guna bisa kembali menjadi sesuatu yang bermanfaat, salah satunya daur ulang minyak jelantah menjadi bahan baku biodiesel. Hal tersebut nantinya tidak hanya akan meminimalisir pembuangan minyak jelantah sembarangan, tetapi juga dapat menghasilkan pembuatan bahan bakar alternatif yang ramah lingkungan. Langkah penanganan diperlukan dalam mengelola minyak jelantah di lingkungan masyarakat untuk mengurangi terjadinya pencemaran lingkungan.

Masyarakat wilayah RT 09 RW 05 Kelurahan Koja Jakarta Utara mengikuti salah satu kegiatan lingkungan yang diadakan pengurus RW 05 dengan bekerja sama oleh Suku Dinas Lingkungan Hidup Jakarta Utara. Kegiatan tersebut dapat dikatakan sebagai kegiatan lingkungan yang berkaitan dengan penanganan sampah rumah tangga melalui kegiatan pengelolaan minyak jelantah. Kegiatan pengelolaan minyak jelantah diikuti oleh semua masyarakat RW 05 Kelurahan Koja Jakarta Utara yang terbagi ke dalam 13 RT, terutama masyarakat RT 09 karena pada saluran air dan kali terusan di wilayah RT 09 RW 05 Kelurahan Koja Jakarta Utara menunjukkan kondisi pencemaran yang cukup serius jika dibiarkan tanpa langkah penanganan.

Berdasarkan observasi pra-penelitian, masyarakat wilayah RT 09 RW 05 Kelurahan Koja Jakarta Utara cukup banyak yang mengetahui dampak minyak jelantah yang dibuang sembarangan, tetapi tidak memahami penanganan yang harus dilakukan dengan minyak jelantah sehingga masyarakat terbiasa membuang minyak jelantah sembarangan seperti ke saluran air. Kegiatan pengelolaan minyak jelantah di wilayah tersebut menjadi salah satu kegiatan yang unik dari wilayah lainnya karena penanganan sampah rumah tangga melalui kegiatan pengelolaan minyak jelantah termasuk hal yang jarang diperhatikan dan belum diterapkan secara aktif dilingkungan masyarakat.

Penelitian yang berkaitan dengan sampah rumah tangga cukup banyak dilakukan tetapi lebih terfokus pada kegiatan mengelola sampah rumah tangga secara umum. Salah satunya penelitian yang memberikan gambaran terkait pengelolaan sampah rumah tangga di Kabupaten Kudus dan menemukan masyarakat yang sebagian besar mengelola sampah rumah tangga dengan cara dibakar (Rusdin Rauf et al., 2016). Penting untuk dilakukan penelitian karena dalam menangani sampah rumah tangga diperlukan partisipasi masyarakat di lingkungan itu sendiri yang nantinya juga akan menciptakan kondisi lingkungan yang lebih baik.

Perbedaan yang ditunjukkan pada penelitian ini yaitu menekankan pada partisipasi masyarakat dalam menangani sampah rumah tangga melalui kegiatan pengelolaan minyak jelantah. Berdasarkan hal-hal yang sudah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang

berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Menangani Sampah Rumah Tangga melalui Kegiatan Pengelolaan Minyak Jelantah (Studi Deskriptif: Masyarakat RT 09 RW 05 Kelurahan Koja Jakarta Utara)”.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar masalah yang dikaji tidak terlalu luas sehingga pembatasan masalah pada penelitian ini, yaitu Partisipasi Masyarakat dalam Menangani Sampah Rumah Tangga melalui Kegiatan Pengelolaan Minyak Jelantah.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, perumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Mengapa masyarakat perlu berpartisipasi dalam menangani sampah rumah tangga melalui kegiatan pengelolaan minyak jelantah di wilayah RT 09 RW 05 Kelurahan Koja Jakarta Utara?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam menangani sampah rumah tangga melalui kegiatan pengelolaan minyak jelantah di wilayah RT 09 RW 05 Kelurahan Koja Jakarta Utara?

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan serta mengembangkan wawasan dan pengetahuan ilmiah tentang partisipasi masyarakat dalam menangani sampah rumah tangga melalui kegiatan pengelolaan minyak jelantah.

2. Kegunaan Praktis

- Bagi masyarakat:

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang dapat mengubah pola pikir masyarakat untuk lebih meningkatkan kesadaran mengenai penanganan sampah rumah tangga melalui kegiatan pengelolaan minyak jelantah.

- Bagi pemerintah:

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan yang dilakukan pemerintah setempat untuk membuat kebijakan dalam menangani sampah rumah tangga melalui kegiatan pengelolaan minyak jelantah.